

Pengaruh Supervisi dan Integritas terhadap Kinerja Guru

Ninawati¹, Suarman², Gimin³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-06-2021
Disetujui: 28-12-2021
Diterbitkan: 31-12-2021

Kata kunci:

Guru
Kinerja
Supervisi
Integritas
Kepala Sekolah

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the influence of supervision and integrity on teacher performance. This research was conducted in Rokan Hilir Regency for elementary school teachers in Bangko District. The sample in this study was 181 teachers who were selected randomly. The data was obtained by means of a questionnaire that had previously been tested to see the level of validity and reliability. The data were analyzed descriptively and statistically (multiple regression analysis) using the SPSS version 1. The results showed that in general the three variables, namely supervision, integrity and teacher performance were still in the medium category, therefore the quality needed to be improved. However, it turns out that the influence of supervision and integrity on teacher performance either partially or simultaneously has a positive and significant effect on teacher performance, with a contribution of 28%, while the rest is determined by other factors such as motivation, compensation, experience and others which were not examined in this study. This research. Thus, if you want to improve teacher performance, good and appropriate supervision is needed both by the principal and by the supervisor of the learning carried out by the teacher, and it is also expected that the teacher will also improve his integrity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengaruh Supervisi dan Integritas terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir kepada Guru SD di Kecamatan Bangko. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 181 orang guru yang dipilih secara random. Data diperoleh dengan cara angket yang sebelumnya dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik (analisis regresi berganda) menggunakan program SPSS versi 1. Hasil penelitian diketahui menunjukkan bahwa secara umum ke tiga variabel tersebut yaitu supervisi, integritas dan kinerja guru masih tergolong kategori sedang, karena itu perlu ditingkatkan kualitasnya. Namun demikian ternyata pengaruh supervisi dan integritas terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 28%, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, kompensasi, pengalaman dan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian apabila ingin meningkatkan kinerja guru maka diperlukan supervisi yang baik dan tepat baik oleh Kepala Sekolah maupun oleh Pengawas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta juga diharapkan kepada guru untuk juga meningkatkan integritasnya.

Alamat Korespondensi:

Ninawati
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau
E-mail: nina.rizra@gmail.com

LATAR BELAKANG

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kinerja yang baik, agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan mewarnai intelektualitas dan kemajuan suatu bangsa, lebih-lebih pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat yang mendambakan sosok yang berkepribadian. Esensi pendidikan tak lain adalah pembentukan kepribadian melalui transformasi nilai, dan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*.

Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut. Guru adalah orang yang mengembangkan usaha bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minat, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Guru harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas pokok dan

fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 4 yang menyebutkan bahwa “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Guru yang memiliki kinerja baik akan selalu sadar secara penuh mengenai tanggung jawabnya masing-masing dan berusaha melaksanakan segala tugas yang diberikan kepadanya dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Sebaliknya apabila seorang guru tidak mempunyai kinerja yang baik hanya akan memberikan dampak negatif bagi guru itu sendiri maupun sekolah tempat ia bekerja. Guru merupakan kunci utama dalam sistem pendidikan, untuk itu peningkatan kinerja seorang guru sangat perlu dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kerja yang lebih baik.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Kinerja merupakan faktor penting untuk mendukung keberhasilan suatu pekerjaan seseorang baik dalam kapasitas pribadi maupun sebagai seorang guru. Banyak akibat yang tidak menguntungkan bagi organisasi atau sekolah disebabkan oleh kinerja yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru ini, diantaranya menurut Sihombing (2014) menyatakan ada tiga faktor yang menentukan kinerja guru, yaitu kualifikasi akademik & kompetensi; layanan supervisi akademis; dan faktor sikap & kepribadian guru itu sendiri (integritas). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hary (2012), Fetrianis (2013), Badrudin (2014), dan Suarna, dkk. (2013) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademis dan integritas berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kepada tuntutan abad 21 dan revolusi industri 4.0 maka reformasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mau tidak mau mesti dilakukan oleh guru, sementara guru yang mampu melaksanakan perubahan tersebut adalah guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, hasil dari perubahan kegiatan tersebut akan terlihat kepada kinerja guru tersebut. Oleh karena itu kajian terhadap kinerja guru perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut serta untuk mencari alternatif pemecahan masalahnya sehingga dapat ditentukan tindakan perbaikan terhadap kinerja guru tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir kepada Guru SD di Kecamatan Bangko. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 181 orang guru yang dipilih secara random. Data diperoleh dengan cara angket yang sebelumnya dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara diskriptif dan statistic menggunakan analisis regresi berganda, berbantuan program SPSS versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel Supervisi dan Integritas terhadap kinerja guru maka didapat hasil penelitian sebagai berikut.

Pengaruh Variabel Supervisi (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 1. Uji Regresi

Model	R	R Square	%	Interpretasi
1	0,332 ^a	0,110	11,0	Rendah

a. Predictors: (Constant), Supervisi (X1)

Tabel 1 di atas menjelaskan besar besarnya pengaruh supervisi terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 11%. Sisanya 89% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 3,604 + 0,196$ bahwa setiap kenaikan satu satuan dari supervisi,

maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,196 satu satuan. Temuan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badrudin (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi terhadap kinerja guru. 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. 3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Selain itu hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ngalim Purwanto kegiatan pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain: (1) membangkitkan/merangsang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, (2) mengadakan dan melengkapi media dan perlengkapan untuk memperlancar proses belajar mengajar, (3) bersama-sama dengan guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (4) berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru. Menurut Daryanto (dalam Fetrianis, 2013) supervisi merupakan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Dalam hal ini supervisi akan mampu mewujudkan pengembangan kemampuan guru melalui upaya pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Upaya ini akan mampu menumbuhkan profesionalitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan tugasnya.

Supervisi kepala sekolah yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar pada situasi dan kondisi yang memudahkan untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memberi pengaruh kepada kinerja guru. Sementara itu menurut Seven Suminar Sihombing kinerja merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh seorang guru, maka dari itu seorang guru memerlukan supervisi dari kepala sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi. Menurut Sihombing layanan supervisi akan mempengaruhi perilaku guru untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Pengaruh Variabel Integritas (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 2. Uji Regresi

Model	R	R Square	%	Interpretasi
1	0,392 ^a	0,154	15,4	Rendah

a. Predictors: (Constant), Integritas (X2)

Tabel 2 di atas menjelaskan besar pengaruh integritas terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 15,4%. Sisanya 84,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 2,132 + 0,276X$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari integritas, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,276 satu satuan. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonter Hutapea. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru. Semakin tinggi kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru, maka semakin tinggi pula prestasi kerja guru. Penelitian di atas mempunyai relevansi antara integritas terhadap prestasi kerja guru (kinerja).

Sejalan dengan itu David Kolb dalam Zakiah (2006) integritas merupakan suatu kesadaran terpadu yang cangih dan penghayatan mendalam atas suatu proses yang pernah dialami dengan suatu cara yang melampaui kreativitas, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan intuitif dan emosi, serta daya analitik rasional. Integritas bukan hanya gagasan yang baik, melainkan juga dorongan perasaan yang kuat berdasarkan pada perangkat prinsip kerja yang diciptakan. Integritas dapat dipandang sebagai suatu panggilan untuk mendengarkan suara hati yang paling dalam dan arahan untuk menghimpun keberanian guna menerapkannya dalam praktek kerja maupun dalam kehidupan. Dengan integritas yang tinggi juga akan mendorong seorang guru tersebut untuk selalu bersikap jujur dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, sehingga akan mendorongnya untuk selalu bekerja dengan lebih bertanggung jawab dan tanpa beban yang akan membawa guru tersebut ke arah produktivitas yang optimal dalam rangka mewujudkan kinerja yang tinggi.

Pengaruh Variabel Supervisi (X1) dan Integritas (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 3. Uji Regresi

Model	R	R Square	%	Interpretasi
1	0,529 ^a	0,280	28,0	Rendah

a. Predictors: (Constant), Integritas (X2)

Tabel 3 di atas menjelaskan besarnya pengaruh supervisi dan integritas terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 28,0%. Sisanya 72% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 2,755 + 0,210X_1 + 290X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari supervisi, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,210 satu satuan dengan asumsi variabel integritas tetap. Koefisien regresi integritas (b_2) sebesar 0,290 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari integritas, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,290 satu satuan dengan asumsi variabel integritas tetap.

Hasil penelitian ini didukung oleh I Made Suarna dan kawan-kawan (2013). Hasil analisis yaitu: 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), 2) terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y), 3) terdapat determinasi yang signifikan antara sikap guru terhadap profesinya (X_3) terhadap kinerja guru (Y), 4) terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), Supervisi Akademik (X_2), Sikap Guru terhadap Profesinya (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nenny (2012). Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara garis besar berbagai kemampuan yang dimiliki oleh Guru, dapat saya simpulkan menjadi tiga kemampuan dasar Guru, yaitu : (1) Kemampuan merencanakan pembelajaran; (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan (3) Kemampuan mengevaluasi (pengawasan) pembelajaran. Menurut Ayu Diah Lestari, (2006). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengembangan profesi guru berada dalam kategori cukup efektif, dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi; (2) pengembangan profesi guru berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian diatas dapat kita ketahui dan disimpulkan bahwa supervisi yang ada dilingkungan guru SD Negeri Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir rendah dan integritas guru yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir rendah. Tingkat supervisi yang diberikan dapat mempengaruhi integritas guru dalam meningkatkan produktivitas yang dapat diukur dengan indikator: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum ke tiga variabel tersebut yaitu supervisi, integritas dan kinerja guru masih tergolong kategori sedang, karena itu perlu ditingkatkan kualitasnya. Namun demikian ternyata pengaruh supervisi dan integritas terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 28%, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, kompensasi, pengalaman dan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian apabila ingin meningkatkan kinerja guru maka diperlukan supervisi yang baik dan tepat baik oleh Kepala Sekolah maupun oleh Pengawas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta juga diharapkan kepada guru untuk juga meningkatkan integritasnya. Oleh karena itu kepada pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah beserta Pengawas perlu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru ini dengan cara melaksanakan kegiatan workshop atau pelatihan secara intensif program peningkatan kinerja guru. Perbaikan lainnya juga bisa dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas

pembelajarannya mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga melakukan evaluasi dan tindak lanjut baik dengan cara *in-service-training* atau dengan cara meningkatkan kualitas sendiri secara otodidak atau melalui MGPMP. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian yang sama dengan menambah dengan variabel lainnya dan dengan jumlah cakupan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. A. L. W. (2006). Penciptaan sistem penilaian kinerja yang efektif dengan assessment centre. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 6(1), 23-34.
- Badrudin, B. (2014). Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 1(1).
- Drajat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fetrianis, F. (2014). *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2009. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri.
- Suarna, I. M., Dantes, N., & Natajaya, N. *Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik Dan Sikap Guru Terhadap Profesinya Dengan Kinerja Guru SD Negeri Gugus II Di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).